



**ANALISIS PERMASALAHAN *SOSIAL ADJUSTMENT* SELAMA  
PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS SISWA SLTP DI JORONG  
KOTO PANJANG KECAMANTAN SUNGAI TARAB**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana*

*(S-1)*

*Jurusan Bimbingan Dan Konseling*

**Oleh:**

**Adek Ilham**

**NIM: 14108001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR  
2021**

## **ABSTRAK**

**Adek Ilham, Nim. 14108001, judul Skripsi: ANALISIS PERMASALAHAN SOSIAL ADJUSTMENT SELAMA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS SISWA SLTP DI JORONG KOTO PANJANG KECAMANTAN SUNGAI TARAB.** Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah menganalisis permasalahan Sosial Adjustment siswa selama pandemi Covid-19 siswa SLTP di Jorong Koto Panjang Kec.Sungai Tarab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk penyesuain Sosial Adjustment siswa selama pandemi Covid 19 di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *Dekriptif Kualitatif*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SLTP di Jorong Koto Panjang, teknik *sampling* yang digunakan ialah teknik *snowball sampling* di mana sampel di peroleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya. Dan yang menjadi sampel sebanyak 7 orang siswa.

Hasil penelitian mengatakan bahwa siswa SMP yang berada di jorong koto panjang dengan menggunakan pendekatan Sosial Adjustment dengan tiga topik pendekatan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 ini tergantung kepada siswa itu sendiri, ada siswa yang bisa mengerti dengan pembelajaran daring, namun ada juga yang dapat mengerti bila ada keluarga yang membantu untuk menjelaskan pelajaran dirumah, dan juga ada siswa yang tidak bisa daring dan juga tidak ada perhatian dari keluarga namun iya bisa berkomunikasi dengan baik dengan teman teman sekolah dengan menggunakan media sosial dan berkumpul dengan mematuhi protokol kesehatan covid 19.

Kata Kunci : Sosial Adjustment, Siswa, Covid-19

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI ini dengan judul **“ANALISIS PERMASALAHAN SOSIAL ADJUSTMENT SELAMA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS SISWA SLTP DI JORONG KOTO PANJANG KECAMANTAN SUNGAI TARAB.**

”. Shalawat dan salam yang tiada henti untuk nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju jalan yang terang.

Penulisan Skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibuk Dra. Fadhila Syafwar, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr.Masril, M.Pd., Kons. Selaku penguji sekaligus validator yang sudah membimbing demi perbaikan Skripsi ini.
3. Bapak Wali Jorong Koto Panjang yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan.
4. Siswa SLTP di jorong koto panjang yang telah berpartisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan.
5. Tercinta dan terkasih kepada kedua orang tua penulis Daswir (Ayah) dan Rosmainar (Ibu) yang selalu memberi dukungan dan support dalam penulisan Skripsi ini.

6. Buat sahabatku eko iskandar, mulki fadli, tofik hidayat, ilham nofriatama yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
  7. Buat keluarga besar BK A angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan.
- Akhirnya kepada Allah Swt penulis berserah diri, memohon ampunan semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan di berikan balasan oleh-nya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua Amiin..

Batusangkar, Desember 2021

Peneliti,

**Adek ilham**  
**NIM. 14 108 001**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR ..... ii

DAFTAR ISI..... iv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Fokus Penelitian ..... 13

C. Sub Fokus ..... 13

D. Tujuan Penelitian ..... 13

E. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 13

F. Defenisi Operasional ..... 14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Sosial Adjustment ..... 16

1. Pengertian Sosial Adjustment..... 17

2. Karakteristik Sosial Adjustment..... 21

3. Aspek – aspek Sosial Adjustment ..... 22

4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Sosial Adjustment ..... 25

5. Urgensi Sosial Adjustment Bagi Individu ..... 26

6. Efek Ketidakmampuan Sosial Adjustment..... 26

B. Covid 19..... 27

C. Kajian Penelitian yang Relevan ..... 32

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	35
C. Instrument Penelitian .....	35
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Penelitian .....	44
B. Pembahasan .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Covid-19 melanda dunia, dan Indonesia termasuk di dalamnya. Indonesia berjuang melawan Covid-19 dengan memodifikasi kebijakan karantina wilayah (*lockdown*) menjadi wilayah provinsi, kabupaten, atau kota. Selama masa pandemi ini, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami pelambatan termasuk pada dunia pendidikan. Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi Indonesia tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020. Untuk itu, Pemerintah berupaya mengagendakan kebijakan Normal Baru agar dampak ekonomi akibat pandemik tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan dimana Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan *major projects* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pemerintah perlu melakukan penelaahan kembali terhadap rencana jangka menengah mengingat pada tahun 2020 semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan Covid-19. Pemerintah mempunyai 3 alternatif dalam perencanaan jangka menengah, apakah tetap dengan rencana semula, melakukan revisi moderat, atau mengganti dengan rencana yang baru dengan mendasarkan asumsi yang sudah diperbaharui dengan datangnya pandemic Covid-19 dan dampak ekonomi yang mengiringinya.

Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para

pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak *online* dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia. Ditambah lagi dengan system pembelajaran online yang belum pernah teruji yang dilakukan oleh anak akan menyebabkan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka di tambah lagi dengan system belajar di rumah maka anak akan menjadi tidak terkontrol oleh orang tua karena sibuknya aktivitas orang tua dalam bekerja. Pada dasarnya anak memerlukan orang lain dalam setiap aktivitasnya termasuk dalam kegiatan belajar karena anak memerlukan suatu pengawasan, dan perhatian dari orang tua atau orang sekitarnya. Karena virus ini menular maka untuk mengurangi risiko



terinfeksi atau penyebarannya Covid-19 pemerintah menganjurkan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan dan untuk dapat bekerja dan belajar dari rumah. Hal tersebut juga berlaku untuk para peserta didik yang duduk di bangku SLTP.

Sebagai makhluk Tuhan, manusia tidak dapat hidup sendiri. Walaupun secara fisik dapat hidup tanpa adanya orang lain, tetapi secara psikologis hal tersebut tidaklah mungkin. Manusia memerlukan orang lain untuk melakukan hubungan atau interaksi sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Hubungan dengan orang lain akan menjadi semakin nyata apabila individu tersebut semakin berkembang. Bahkan dapat dikatakan bahwa hubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan pokok bagi individu lainnya.

Selain itu menurut pendapat Al Allyy (2005:412) Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna. Manusia tidak hidup sendiri di lingkungan melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Hal ini membuktikan bahwa kehidupan seseorang tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain atau makhluk sosial disebut sebagai *hablumminannas* yaitu berhubungan dengan manusia. Allah SWT Berfirman dalam surat Al- Hujurat ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ  
وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا  
تَنَابَزُوا بِاللُّقَبِ بِيُسُ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik)*

*sesudah beriman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

Berdasarkan ayat al-qur'an di atas dapat dipahami bahwa kehidupan berhubungan dengan orang lain tersebut membuktikan bahwa manusia adalah makhluk sosial, serta rasa saling menghargai antara satu dengan yang lainnya itu membuktikan adanya penyesuaian sosial yang baik antara sesama, manusia senantiasa tumbuh dan berkembang secara kontiniu melalui proses dinamik yang berlangsung terus-menerus bukanlah suatu proses yang terputus-putus dan terpisah-pisah. Prediket yang paling istimewa dapat dimaknai bahwa tiada satupun ciptaan Tuhan yang menyamai keberadaan manusia yang mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimana pun dan saat kapan pun, baik bagi diri sendiri ataupun makhluk lain dengan pengembangan secara optimal seluruh dimensi kemanusiaan.

Berpijak dari penjabaran di atas dapat diketahui bahwa tidak ada ketetapan terhadap tahapan-tahapan yang berurutan menurut suatu jadwal kronologis yang ketat, hal ini dapat diketahui bahwa setiap anak memiliki waktunya sendiri, itulah sebabnya tidak ditentukan lama berlangsungnya secara eksak masing-masing untuk setiap tahapnya. Masing-masing tahap ikut serta dalam membentuk seluruh kepribadian sehingga ia bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sesuai dengan tahapnya.

Hurlock (1990:294) menyatakan “sosial *adjustment* merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk memiliki sikap sosial dan menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungan”.

Berlandaskan pendapat ahli di atas diketahui bahwa individu yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial maka ia akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan baik terhadap orang lain, terhadap teman ataupun terhadap orang yang tidak dikenal, sehingga sikap terhadap orang lain

menyenangkan. Kemampuan sosial yang dimaksud adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya, dalam hal ini biasanya siswa merupakan individu yang berhasil dalam penyesuaian sosial, ini terbukti bahwa mempunyai siswa dalam menciptakan sikap sosial yang menyenangkan seperti kesediaan untuk membantu orang lain. Penyesuaian diri sangat dibutuhkan oleh individu dalam tahap pertumbuhan kehidupannya, terlebih pada usia remaja, ditambah lagi pada saat pandemi covid 19 ini karena pada usia remaja individu sering mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya.

Menurut Gunarsa (1981: 18) bahwa “umumnya permasalahan penyesuaian diri di sekolah timbul ketika seseorang memasuki jenjang sekolah yang baru seperti sekolah lanjutan tingkat pertama”. Menurut Fatimah (2006: 95) bahwa “kemampuan penyesuaian diri menjadi sangat penting manakala anak sudah menginjak masa remaja”. Hal ini disebabkan pada masa remaja, ia sudah memasuki dunia pergaulan yang lebih luas yang pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan sangat menentukan. Kegagalan remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial akan menyebabkan ia sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga dapat menyebabkan rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku yang kurang normatif, dan bahkan dalam perkembangannya bisa menyebabkan terjadinya gangguan jiwa, kenakalan remaja, tindakan kriminal, tindakan kekerasan dan sebagainya.

Proses penyesuaian diri oleh individu sangat dibutuhkan oleh siswa yang memasuki lingkungan sekolah. Siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan segala komponen dan fasilitas yang tersedia di sekolah, menyesuaikan diri dengan semua kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah, menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah dan menyesuaikan diri dengan sarana dan prasarana yang ada. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dan

kondisi sekolah akan lebih bergairah, mampu berperan aktif serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah akan mengurangi gairah dan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun tidak memuaskan. Hal ini senada dengan pendapat Syahril & Ahmad (1987: 20) menjelaskan bahwa “individu dalam hal ini remaja tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang merupakan salah satu sumber masalah dimana masalah-masalah itu merupakan penghambat bagi remaja untuk mencapai sesuatu”.

Soekanto (1987:14) berpendapat pada sisi lain:

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan dan masa kedewasaan yang belum dijalani secara sungguh-sungguh, sehingga masa remaja tidak terlepas dari suatu kesulitan-kesulitan. Keadaan sosial selalu berubah dari waktu ke waktu sehingga individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, penyesuaian sosial meski dilakukan agar individu mampu melewati masa-masa perkembangan yang sulit.

Pada masa pandemi covid 19 seperti yang terjadi pada saat ini maka individu membutuhkan pengetahuan tentang perkembangan sosial terutama dalam bidang penyesuaian sosial (*social adjustment*) dalam kehidupannya sehingga mampu menguasai tugas dan menghadapi tantangan hidup. Schneiders (1964:51) menjelaskan bahwa:

Penyesuaian diri (*adjustment atau personal adjustment*) pada prinsipnya merupakan suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan tingkah laku dimana individu berusaha mengulangi kebutuhan-kebutuhan didalam dirinya, mengatasi ketegangan dan frustrasi dan menyelesaikan konflik dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan dimana lingkungan berada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penyesuaian sosial merupakan suatu proses tingkah laku untuk menguasai kebutuhan-kebutuhan dalam bertingkah laku. Penyesuaian diri digunakan untuk mengatasi ketegangan, frustrasi dan menyelesaikan konflik dengan tujuan

mendapatkan keselarasan dalam menghadapi tantangan hidup pada masa pandemi covid 19 ini.

Agar individu dapat hidup dengan normal dan efektif pada masa pandemi covid 19 ini maka pemenuhan kebutuhan tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dipenuhi. Menurut Calvin (1993:142) bahwa:

Penyesuaian sosial (*social adjustment*) bahwa: dapat menimbulkan penampilan nyata, mampu menyesuaikan diri kepada berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi. Berbicara tentang kepuasan, kepuasan kebutuhan cinta dan kasih sayang individu mampu menimbulkan kepercayaan dasar pada diri, otonomi, inisiatif, kerajinan, adanya identitas diri, keintiman, generativitas dan integritas sehingga munculnya perasaan berguna dan penting di dunia. Sebaliknya, tidak terpuaskan kebutuhan cinta dan kasih sayang akan menimbulkan kecurigaan dasar pada diri, perasaan malu dan keraguan, kesalahan, inferioritas, kekacauan identitas, isolasi dan keputusasaan.

Dari kesimpulan diatas dapat dipahami bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang berkaitan erat dengan perasaan dan sikap positif individu terhadap berhubungan dan penyesuaian dengan lingkungan sekitar, orang lain dan dirinya sendiri sehingga kebutuhan yang berada pada tingkat yang lebih tinggi dapat dipenuhi. Berlandaskan dari hal ini dapat diketahui kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri belum dapat dicapai sebelum kebutuhan dasar rasa cinta dan kasih sayang terpenuhi, aktualisasi diri mungkin akan muncul pada usia pertengahan.

Menurut Hurlock (1990:207-209) batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 sampai 21 tahun.

Masa remaja merupakan periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai mencari identitas diri, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja adalah masa yang tidak realistis, masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Disamping itu Menurut Ginarso dan Ginarso (1991:152) Berlandaskan acuan di atas diketahui bahwa:

Masa remaja merupakan fase yang sangat penting selama fase kehidupan rentan terhadap persoalan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti orang tua, teman sebaya, sanak saudara dan orang dewasa. Sosial *adjustment* mengarahkan remaja pada penyesuaian sosial secara positif, sehingga akan mencapai perkembangan sosial yang matang lalu mampu berinteraksi terhadap kelompok sebaya, mereka memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menyesuaikan diri khusus dengan kelompok, mereka akan berusaha untuk setia dan mematuhi apa-apa yang dihindari oleh kelompoknya dan begitu sebaliknya yaitu mematuhi dan setia pada peraturan yang telah disepakati mereka.

Menurut Singgih (1991:205) masa remaja jika dilihat pada kenyataannya adalah:

Masa yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Usia remaja sangat mudah dan rentan terombang ambing oleh lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti kekecewaan dan penderitaan, peningkatan konflik, pertentangan dan krisis penyesuaian diri, impian dan hayalan, pacaran dan percintaan. Hal ini berdampak kepada terisolirnya individu itu sendiri, meliputi agresif atau perilaku anti sosial, kesombongan, kecemburuan sosial, kesepian dan rendahnya keterampilan sosial.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwamasa remaja merupakan fase yang sangat penting selama fase kehidupan rentan terhadap persoalan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti orang tua, teman sebaya, sanak saudara dan orang dewasa. Masa remaja jika dilihat pada kenyataannya adalah masa yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi pada saat ini dengan terjadinya pandemi covid 19 yang mengarahkan siswa yang termasuk remaja untuk tetap belajar dirumah itu akan mempengaruhi dirinya terhadap lingkungan, keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan,

mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi sekarang kegiatan yang bernama sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Sejauh mana dampaknya bagi proses Belajar di sekolah? Khusus untuk Indonesia banyak bukti ketika sekolah sangat mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring dalam proses pembelajaran untuk siswa. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak *varians* masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa  
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.
2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.
3. Akses Internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika

ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang siapnya penyediaan Anggaran Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kebijakan belajar daring/ jarak jauh tidak efektif untuk siswa selain keterbatasan dalam teknologi atau sarana prasarana yang kurang, pembelajaran daring/ jarak jauh ini juga membuat anak jadi tidak terpantau atau terawasi dan pembelaran daring/ jarak jauh berakibat juga pada hubungan social siswa dengan lingkungan maupun lingkungan sekolah.

Selain itu di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online* mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif.

Dapat ditarik kesimpulan memperkuat urgensi karakteristik dari penyesuaian diri atau Sosial *adjustment* selama dampak covid 19 terhadap pembelajaran siswa secara online bahwa masih banyak diantara siswa yang *social adjustmentnya* masih rendah. Sehingga belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan media social sebagai



sarana pembelajaran selama pandemi covid 19. Seperti belum bisa menyesuaikan diri dengan teman, guru, belum bisa menyesuaikan diri pada pandemic covid 19. Salah satu contoh siswa tidak dapat menyesuaikan diri pada masa pandemi ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran sehingga siswa sering acuh tak acuh dan masih banyak yang merasa minder dan merasa tidak dianggap dalam hal berinteraksi.

Berdasarkan dokumentasi lapangan tersebut dapat dipahami bahwa pentingnya sosial *adjustment* untuk meningkatkan sikap sosial siswa, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Zulkifli(2009:45) yaitu “hubungan antara manusia dengan manusia lain saling bergantung dalam berbagai kehidupan bermasyarakat.”

Dilihat dari sosial *adjustment* siswa yang ada di jorong koto panjang selama pandemi covid 19 berjalan dengan baik dilihat dari aspek aspek sosial *adjustment* yang mana aspek aspek tersebut yaitu aspek belajar daring dirumah, aspek pendekatan dengan keluarga dan pendekatan dengan lingkungan masyarakat. Dilihat dari aspek sosial *adjustmen* pembelajaran daring dirumah siswa SMP yang ada di jorong koto panjang berjalan dengan baik namun ada juga siswa yang sulit menangkap pelajaran dari guru, siswa yang sulit menangkap pelajaran dari guru dikarenakan daya tangkap yang rendah tanpa ada kontak langsung penjelasan dari guru. Selanjutnya ditambah dari kondisi penyesuaian sosial dengan keluarga dalam pembelajaran daring ada pembelajaran yang berjalan dengan baik dengan dukungan keluarga, siswa yang berada pada keluarga yang dominan menempu jenjang pendidikan akan sangat mudah dalam melaksanak pembelajaran daring dengan bantuan keluarga yang mengarahkan setelah pembelajaran daring, tetapi berbeda dengan siswa yang berada pada keluarga yang jauh dari pendidikan akan sangat sulit untuk melaksanak pembelajaran daring dikarenakan setelah pembelajaran daring dilakukan siswa akan sulit untuk bertanya tentang pembelajaran

kepada keluarga dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Selain itu pendekatan Emosional keluarga yang baik akan meningkatkan komunikasi yang baik dengan keluarga.

Sosial adjustment siswa dalam penyesuaian pembelajaran daring dengan teman dan masyarakat di jorong koto panjang, di dalam masa pandemi covid 19 banyak hal yang sulit untuk dilaksanakan dikarenakan dibatasnya jarak dan perkumpulan di dalam lingkungan masyarakat, ini menjadi salah satu penghambat komunikasi antara siswa yang ada di jorong koto panjang untuk melaksanakan pembelajaran daring dan diskusi pembelajaran setelah dari pembelajaran daring dan komunikasi pembahasan dengan teman teman dengan media komunikasi handpone masih sulit untuk memahami pelajaran. Dilihat dari permasalahan komunikasi antara siswa di lingkungan masyarakat yang kurang lancar menjadi faktor penghambat siswa dalam penyesuaian pembelajaran daring.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990:13) Penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai interaksi diri yang kontinu dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia nya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk membuat hubungan yang serasi antara diri dan lingkungan. Berpijak pada uraian di atas individu mampu mencapai kedudukan manusia yang ideal dimana ia mampu menampilkan perilaku sosial dan bernilai di lingkungan sekitar. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Permasalahan Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa SLTP di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan yang terungkap dalam latar belakang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini terkait dengan fenomena dilatar belakang adalah “Analisis Permasalahan Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa SLTP di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab”.

## **C. Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyesuain sosial siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekolah selama di rumah
2. Penyesuain sosial siswa dalam menjalin hubungan dengan lingkungan keluarga?
3. Penyesuain sosial siswa dalam mengikuti norma-norma, nilai-nilai dan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian maka tujuan yang ingin penulis capai ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Penyesuain sosial siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekolah selama di rumah
2. Untuk mengetahui Penyesuain social siswa dalam menjalin hubungan dengan lingkungan keluarga.
3. Penyesuain sosial siswa dalam mengikuti norma-norma, nilai-nilai dan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat.

## **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan Analisis

Permasalahan Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa-SiswaSLTP di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan memperoleh wawasan terkait dengan masalah yang penulis teliti.
- 2) Bagi guru BK untuk memahami permasalahan social adjustment siswa selama belajar jarak jauh.
- 3) Bagi pembaca, untuk mengetahui bagaimana Analisis Permasalahan Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa SLTP di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab.
- 4) Sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan srata 1(S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

**F. Definisi Operasional**

Penelitian ini agar dapat dipahami dan dilakukan secara operasional, kongkrit dan nyata, maka penulis akan menjabarkan definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

Schneiders (dalam buku Yusuf 2004:198-199) menjelaskan karakteristik penyesuaian sosial individu (remaja) yaitu: 1) di lingkungan keluarga, 2) di lingkungan sekolah, dan 3) di lingkungan masyarakat. Berikut jabarannya:

- a. Di lingkungan keluarga
  - (1) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga
  - (2) Mau menaati peraturan yang telah ditetapkan orang tua
  - (3) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga
  - (4) Berusaha untuk membantu anggota keluarga sebagai individu ataupun kelompok demi mencapai tujuannya.

b. Di lingkungan Sekolah

- (1) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah
- (2) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah
- (3) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
- (4) Bersikap hormat terhadap guru, pimpinan sekolah dan staf lainnya.
- (5) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.

c. Di lingkungan Masyarakat

- (1) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain
- (2) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain
- (3) Bersifat simpati terhadap kesejahteraan orang lain
- (4) Bersikap respek terhadap hukum, nilai-nilai, tradisi dan kebajikan-kebajikan masyarakat.

Karakteristik yang penulis maksud adalah karakteristik yang diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik, hangat, bertanggung jawab dan mampu membantu anggota yang lainnya dan bisa mengembangkan *social adjustment* dalam kehidupan, seperti bersikap respek, berpartisipasi, hormat, simpati dan bersikap peduli terhadap hukum, nilai dan segala sesuatu yang telah disepakati terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sosial Adjustment

Sosial *adjustment* merupakan kemampuan pencapaian kematangan serta menyesuaikan diri dengan suatu kelompok menjadi satu kesatuan yang saling berinteraksi dan bekerjasama sesuai dengan tuntunan sosial. Hurlock (1978:250) menyatakan kemampuan tersebut merupakan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Adler dalam Calvin (1993:241) bahwa manusia pertama-tama dimotivasi oleh dorongan-dorongan sosial karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Dimana mereka menghubungkan diri dengan orang lain, ikut dalam kegiatan-kegiatan kerja sama sosial, menempatkan kesejahteraan sosial di atas kepentingan diri sendiri, dan mengembangkan gaya hidup yang mengutamakan orientasi sosial.

Hurlock (1978:252) mengatakan belajar hidup bermasyarakat sekurang – kurangnya memerlukan tiga proses berikut:

a. Belajar berperilaku yang dapat diterima sosial

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima di kelompok tersebut. Agar dapat diterima dalam kelompok, maka peserta didik usia SD/MI sebagai anggota harus menyesuaikan perilakunya dengan standar kelompok tersebut.

b. Memainkan peran sosial yang dapat diterima

Agar dapat diterima dalam kelompok selain dapat menyesuaikan perilaku dengan standar kelompok, seseorang juga dituntut untuk memainkan peran dalam bentuk pola-pola kebiasaan yang telah disetujui dan ditentukan oleh para anggota kelompok. Misalnya, ada peran yang telah disetujui bersama bagi orang tua dan anak, serta peran bagi guru dan siswa.

c. Perkembangan sikap sosial

Berkembangnya sikap sosial dengan maksimal dapat bergaul dalam masyarakat, seseorang juga harus menyukai orang atau terlibat dalam aktivitas sosial tertentu. Jika anak dapat melakukan dengan baik, maka ia dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat dibutuhkan adanya kematangan seseorang dalam menghubungkan diri dengan orang lain, mampu menyesuaikan diri sesuai dengan standar yang telah ditetapkan kelompok, mampu memainkan peran sosial yang telah ditetapkan kelompok, dan aktif dalam kegiatan-kegiatan kerja sama sosial serta mengembangkan gaya hidup yang mengutamakan orientasi sosial atau kebersamaan. Kemampuan hal inilah yang dapat membuat seseorang dapat diterima dan hidup dalam lingkungan masyarakat.

### **1. Pengertian Sosial Adjustment**

Penyesuain sosial merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan sosial individu secara umum bagi anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut. Penyesuaian sosial merupakan penyesuaian yang dilakukan individu terhadap lingkungan di luar individu, seperti lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Penyesuain sosial didefinisikan secara berbeda-beda dalam *literature* psikologi.

Kamus psikologi menjelaskan bahwa penyesuain sosial adalah penjalinan hubungan secara harmonis atau relasi dengan lingkungan sosial mempelajari pola tingkah laku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi masyarakat sosial Chaplin (2009:11).

Menurut Sunarto dan Hartono (2001:221) pengertian penyesuain sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian sosial berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- 2) Penyesuain dapat di artikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.

- 3) Penyesuain dapat di artikan sebagai penguasaan yang memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustasi-frustasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat.
- 4) Penyesuain dapat juga di artikan penguasaan dan kematangan emosional. Kematangan emosional yang tepat pada setiap situasi.

Menurut Hurlock (1980:287) penyesuain sosial berarti keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya . Schneiders (dalam Gunarsa, 1989:93) mengemukakan bahwa penyesuian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang dapat diterima oleh lingkungannya. Jadi penyesuain sosial adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungan.

Selanjutnya Woodworth (dalam Gerungan,2004:59) mengatakan bahwa terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya , individu dapat bertentangan dengan lingkungan , individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi (ikut serta ) dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini meliputi : lingkungan fisik yaitu alam benda-benda yang konkret, maupun lingkungan psikis, ataupun lingkungan rohaniah, yaitu *objective Geist* , berarti keyakinan-keyakinan, ide-ide, filsafat-filsafat yang terdapat di lingkungan individu, baik yang di kandung oleh orang-orangnya sendiri di lingkungannya maupun yang tercantum dalam buku-buku atau hasil kebudayaan lainnya.



Menurut Durkin (dalam Hartati, 2005:43) penyesuaian sangatlah penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya. Secara singkat dikatakan bahwa kemampuan penyesuaian sosial yang baik akan mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pergaulan dan dapat menunjukkan aspek-aspek positif dalam hubungan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial merupakan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain atau kelompok sesuai dengan keinginan dari dalam dan tuntutan dari lingkungan. Wujud dari keberhasilan penyesuaian sosial antara lain kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, menelaraskan antara tuntutan dirinya dan tuntutan lingkungan, memenuhi aturan kelompok masyarakat dan mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok, ikut berpartisipasi dalam kelompok, menyenangkan orang lain, toleransi dan lain sebagainya.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di sisinya sehingga ia dapat melakukan interaksi dengan baik sesuai dengan lingkungan sekitarnya, artinya berhasilnya seorang individu berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya tergantung kepada kemampuan penyesuaian dirinya.

Penyesuaian adalah interaksi seseorang yang kontiniu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunianya sendiri. James (1990:14) Ketiga faktor ini secara konstan mempengaruhi diri seorang individu, hubungan tersebut bersifat timbal balik. Diri sendiri yaitu jumlah dari keseluruhan dari apa yang dimiliki oleh diri sendiri, seperti tubuh, perilaku, pemikiran dan perasaan. Perasaan seseorang adalah sesuatu yang dihadapi seseorang tiap detiknya, maksudnya apakah situasi yang akan mempengaruhi diri atukah diri yang mempengaruhi atau menyesuaikan dengan situasi lingkungan sekitar.

Penyesuaian sosial (*social adjustment*) adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku untuk dapat menyesuaikan diri dalam kelompok dan lingkungan yang di tunjukkan dengan sikap dan tingkah laku yang meynenangkan, serta dapat berinteraksi dengan orang lain dan mampu berpartisipasi secara fisik maupun sosial sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

Penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang dapat di terima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial sangat penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan di masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.

Keseluruhan proses hidup dan kehidupan individu akan selalu di warnai oleh hubungan dengan orang lain, baik itu dengan lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat secara luas, sebagai makhluk sosial, individu selalu membutuhkan pergaulan dalam hidupnya dengan orang lain.

Hurlock (1990:294) mengemukakan *Social adjustment* adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk memiliki sikap sosial dan menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial akan dapat berlangsung dikarenakan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan yang ada dalam dirinya. Hurlock (1978:287) mengutarakan penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik memiliki keterampilan sosial yang menyenangkan dimana ia mampu melakukan penyesuaian sosial dengan teman dan dengan orang lain yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadapnya menyenangkan. Biasanya seseorang yang berhasil mengembangkan penyesuaian sosial dengan baik, sikap sosialnya menyenangkan seperti kesediaan untuk membantu orang lain,

meskipun dirinya sendiri sedang kesulitan karena mereka tidak terikat pada diri sendiri.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sosial *adjustment* merupakan kemampuan individu yang dapat bertindak secara efektif dan sehat terhadap realitas yang ada, sehingga tuntutan-tuntutan sosial dapat dilakukan dengan cara-cara yang bisa diterima oleh kelompok ataupun lingkungan luas dan memuaskan. Kemudian individu yang mampu menyesuaikan diri memiliki keterampilan social yang bagus dan memiliki sikap sosial yang menyenangkan sehingga bisa memprioritaskan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan dirinya sendiri.

## **2. Karakteristik Sosial Adjustment**

Individu (remaja) dituntut memiliki kemampuan penyesuaian sosial yaitu kemampuan untuk mereaksi secara tepat realitas sosial, situasi dan relasi, baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Schneiders (dalam Yusuf 2004:198-199) menjelaskan karakteristik penyesuaian sosial individu (remaja) yaitu: 1) di lingkungan keluarga, 2) di lingkungan sekolah, dan 3) di lingkungan masyarakat. Berikut jabarannya:

### **d. Di lingkungan keluarga**

- (5) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga
- (6) Mau menaati peraturan yang telah ditetapkan orang tua
- (7) Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga
- (8) Berusaha untuk membantu anggota keluarga sebagai individu ataupun kelompok demi mencapai tujuannya.

### **e. Di lingkungan Sekolah**

- (6) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah
- (7) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah
- (8) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
- (9) Bersikap hormat terhadap guru, pimpinan sekolah dan staf lainnya.
- (10) Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.

### **f. Di lingkungan Masyarakat**

- (5) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain

- (6) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain
- (7) Bersifat simpati terhadap kesejahteraan orang lain
- (8) Bersikap respek terhadap hukum, nilai-nilai, tradisi dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri *social adjustment* terangkup dalam tiga lingkungan bagi individu (remaja) yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, setiap lingkungan itu menuntut individu untuk mampu memenuhi kriterianya, sebut saja di lingkungan keluarga individu (remaja) diharapkan mampu manjalin hubungan yang baik, hangat, bertanggung jawab dan mampu membantu anggota yang lainnya. Begitu juga di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki ketentuan tersendiri untuk bisa mengembangkan *social adjustment* dalam kehidupan, seperti bersikap respek, berpartisipasi, hormat, simpati dan bersikap peduli terhadap hukum, nilai dan segala sesuatu yang telah disepakati terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku.

### 3. Aspek-aspek Social Adjustment

Aspek-aspek sosial *adjustment* diutarakan oleh Hurlock (1978: 288) berupa a) penampilan nyata, b) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, c) sikap *social*, dan d) kepuasan pribadi. Di bawah ini jabaran secara terperinci yaitu:

#### a. Penampilan nyata

*Overt performance* yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompok, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan ia diterima menjadi anggotakelompok tersebut.

#### b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok memiliki arti bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasuki, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

#### c. Sikap sosial

Sikap sosial memiliki arti bahwa individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan peran dengan baik dalam kegiatan sosial.

#### d. Kepuasan pribadi

Kepuasan pribadi ditandai dengan ada rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil andil dari bagian dalam aktivitas

kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Berpijak pada uraian di atas dapat diketahui bahwa ada empat aspek yang mempengaruhi penyesuaian sosial (*social adjustment*) individu yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap social dan kepuasan pribadi. Individu akan bisa melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan jika ia mampu memperlihatkan norma yang berlaku dalam kelompok, mampu menyesuaikan diri dengan baik, menunjukkan sikap social yang menyenangkan terhadap anggota kelompok dan orang lain serta adanya rasa puas dan bahagia karena dapat ikut dan ambil andil terhadap berbagai aktivitas dalam kelompok dan situasi sosial.

Sedangkan menurut Schneiders (1964:51), aspek-aspek penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

a. Recognition (menghormati dan menerima hak-hak orang lain)

Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial. Ketika kita dapat menghargai dan menghormati hak-hak orang lain maka orang lain akan menghormati dan menghargai hak-hak kita sehingga hubungan individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

b. Participation (melibatkan diri dalam berelasi)

Setiap individu harus dapat mengembangkan dan memelihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuaian diri yang buruk. Individu ini tidak memiliki ketertarikan untuk berpartisipasi dengan aktivitas di lingkungannya serta tidak mampu untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, sedangkan bentuk penyesuaian akan dikatakan baik apabila individu tersebut mampu menciptakan relasi yang sehat dengan orang lain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, serta menghargai nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

c. Social approval (minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain)

Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri di masyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain di sekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya. Selain itu individu juga harus menunjukkan minat terhadap tujuan, harapan dan aspirasi, cara pandang ini juga sesuai dengan tuntutan dalam penyesuaian keagamaan (religius adjustmet).

d. Altruisme (memiliki sifat rendah hati dan tidak egois)

Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan di masyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat. bentuk dari sifat-sifat tersebut memiliki rasa kemanusiaan , rendah diri, dan kejujuran dimana individu yang memiliki sifat ini akan memiliki kestabilan mental, keadaan emosi yang sehat dan penyesuaian yang baik.

e. Conformity (menghormati dan menaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan)

Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisiyang berlaku di lingkungan maka ia akan dapat di terima dengan baik di lingkungannya.

Dari uraian di atas menurut schneiders di ketahui ada lima aspek-aspek yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu recognition, participation, social approval, altruisme dan conformity. Penyesuaian sosial individu dikatakan berjalan dengan baik apabila individu tersebut mampu memperhatikan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya.

Menurut Schneiders, penyesuaian diri (*Adjustment*) sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan frustasi dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan

dimana dia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya (Anisa, Yusmansyah, Utaminingsih, 2016: 2).

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sosial Adjustment**

Faqih (2000:73) mengutarakan faktor-faktor yang mempengaruhi *social adjustment* antara lain:

- (a) kondisi fisik seperti pembawaan, susunan fisik, sistem saraf dan kesehatan, (b) kondisi perkembangan dan kematangan seperti perkembangan intelektual, sosial, moral dan emosional, (c) kondisi lingkungan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, (d) penentu psikologis yang meliputi pengalaman belajar, pembiasaan, determinasi diri, frustrasi dan konflik, dan (e) penentu kultural seperti adat istiadat, dan budaya masyarakat setempat.

*Social Adjustment* dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya yaitu kondisi fisik seperti pembawaan, susunan fisik, system saraf dan kesehatan. Faktor ini bisa dikatakan faktor utama dalam *Social Adjustment* karena fisik merupakan sesuatu yang langsung terlihat ketika melakukan interaksi. Selanjutnya perkembangan intelektual yang juga menjadi hal utama bagi seseorang dalam berinteraksi seperti halnya dalam proses pembelajaran. Kondisi lingkungan dalam keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan interaksi seseorang. Kemudian perbedaan budaya juga akan memberikan pengaruh terhadap *Social Adjustment* siswa.

James dan Joan (1990:14) mengatakan bahwa penyesuaian dapat dipengaruhi oleh dua faktor lain yaitu situasi dan nilai-nilai dari diri seseorang individu itu sendiri. Maksudnya situasi sangat mempengaruhi penyesuaian sosial seseorang, apakah ia akan menyesuaikan dengan situasi itu atau ia malah akan merubah situasi itu dan meyesuaikan dengan dirinya dan nilai merupakan pemikiran seseorang individu tentang bagaimana seseorang seharusnya berperilaku.

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat diketahui bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi sosial *adjustment* remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yaitu meliputi kondisi fisik, kondisi

perkembangan, kematangan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang itu sendiri yaitu meliputi kondisi lingkungan yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan kultural (budaya).

### **5. Urgensi Sosial Adjustment bagi Individu**

Memandang pentingnya sosial *adjustment* dalam kehidupan kemasyarakatan secara “*das sein*” atau apa adanya, lebih lanjut Musnamar (1992:105-108) menyatakan:

Islam memberikan rambu-rambu konsep kehidupan dalam bermasyarakat yang ideal *das sollen* diantaranya dalam keluarga, dan dalam masyarakat luas, di dalam masyarakat luas kehidupan seseorang harus berlandaskan dengan a) kemanfaatan, b) kasih sayang, c) saling menghargai dan menghormati, d) menumbuhkan rasa aman pada individu lain, e) toleransi, f) kerjasama konstruktif, dan g) keadilan.

Berpijak pada uraian di atas dapat diketahui bahwa pentingnya *social adjustment* bagi individu untuk menentukan arah atau konsep dalam berhubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya di dalam kehidupan masyarakat. Keadaan penyesuaian sosial tersebut dapat dilakukan oleh individu dengan memfungsikan seluruh unsur dalam kehidupan yaitu berupa kasih sayang, saling memberi manfaat, harga menghargai, menghormati, toleransi, bekerja sama dan saling memberikan rasa aman antara satu dengan yang lainnya.

### **6. Efek Ketidakmampuan Sosial Adjustment**

Setiap perkembangan selalu dihadapkan kepada dua sisi yaitu keberhasilan dalam perkembangan dan kegagalan atau ketidakmampuan dalam melalui perkembangan itu sendiri. Dalam hal ini efek yang dimunculkan akibat ketidakmampuan sosial *adjustment* yaitu remaja akan mudah terpengaruh dan terombang-ambing oleh munculnya lingkungan kehidupan yang kurang sehat seperti kekecewaan, meningkatnya konflik, terjadinya krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan. Matson (dalam Singgih,1991:215) menyatakan efek ketidakmampuan seorang individu dalam sosial *adjustment* yaitu



terjadinya keterisoliran atau keterasingan bagi individu itu sendiri meliputi agresif atau perilaku anti sosial, kesombongan, kecemburuan sosial, kesendirian, kesepian dan rendahnya keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa efek ketidakmampuan *social adjustment* bagi siswa atau individu yaitu ia akan merasa keterasingan dan keterisoliran dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya, sehingga munculnya kehidupan yang kurang sehat seperti kecewa, konflik, percintaan dan pacaran yang kurang sehat.

## **B. Covid 19**

### 1. Pengertian covid 19

Isfandiari,(2020: 3) bahwa “Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Nama ini diberikan oleh WHO (*World Health Organization*) sebagai nama resmi penyakit ini. Covid sendiri merupakan singkatan dari Corona Virus Disease-2019”. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus ini mampu mengakibatkan orang kehilangan nyawa sehingga WHO telah menjadikan status virus corona ini menjadi pandemi dan meminta Presiden Joko Widodo menetapkan status darurat nasional corona.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) telah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat terkait pandemi virus corona sejak akhir Maret 2020. Ia kemudian mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus corona. Jokowi juga menetapkan pandemi virus corona sebagai bencana nasional non-alam. Mantan wali kota Solo itu akhirnya melarang

masyarakat untuk mudik ke kampung halaman terhitung 24 April sampai 31 Mei mendatang.

## 2. Sejarah covid 19

Muhyiddin (2020: 241) bahwa “Virus ini terdeteksi muncul pertama kali di Wuhan China pada bulan Desember 2019. Virus corona merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan”.

Penyebaran virus ini sangatlah cepat hingga memakan banyak nyawa di berbagai negara. Awal mulanya, warga Indonesia yang positif terkena virus corona hanya 2 orang, namun penyebaran virus ini sangat cepat sehingga setiap hari ada orang yang terkena atau terjangkit virus ini. Hingga pemerintah mengambil keputusan untuk mempersiapkan rumah sakit daerah sebagai rumah sakit rujukan bagi setiap orang yang terjangkit Covid-19.

Akibat dari maraknya virus corona ini mengakibatkan berbagai hal yang baru hampir dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya. Bahkan tempat beribadah pun sebagian telah ditutup demi mengurangi penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti physical distancing (jaga jarak), lock down, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut hingga akhirnya penyebaran virus ini berjalan sangat cepat.

## 3. Proses penularan

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus

tersebut. Pemerintah dituntut untuk sesegera mungkin menangani ancaman nyata Covid-19. Jawaban sementara terkait dengan persoalan tersebut ternyata telah ada dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Dimana dalam undang-undang tersebut telah memuat banyak hal terkait dengan keekarantinaan kesehatan, pihak yang berwenang menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam undang-undang tersebut juga menentukan apa saja peraturan pelaksanaan sebagai tindak lanjut ketentuan dalam keekarantinaan kesehatan. Namun peraturan pelaksanaan sebagai ketentuan lanjutan dari UU Keekarantinaan Kesehatan belum ada padahal peraturan pelaksanaan tersebut sangat perlu untuk segera dibentuk.

Menurut WHO, Covid-19 menular dari orang ke orang. Caranya dari orang yang terinfeksi virus corona ke orang yang sehat. Penyakit menyebar melalui tetesan kecil yang keluar dari hidung atau mulut ketika mereka yang terinfeksi virus bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di benda atau permukaan yang disentuh dan orang sehat. Lalu orang sehat ini menyentuh mata, hidung atau mulut mereka. Virus corona juga bisa menyebar ketika tetesan kecil itu dihirup oleh orang sehat ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona.

#### 4. Upaya dan pencegahan covid 19

Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke berbagai negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan.

Telaumbanua, D. (2020: 4) bahwa “adapun salah satu protokolnya yaitu jika merasa tidak sehat dengan kriteria demam lebih dari 38o C, batuk, flu, nyeri tenggorokan maka beristirahatlah yang cukup di rumah dan minumlah air yang cukup”. Gunakan masker, apabila tidak

memiliki masker, hendaknya mengikuti etika ketika batuk dan bersin yang benar dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tisu, lengan atas bagian dalam. Bila merasa tidak nyaman dan masih berkelanjutan dan disertai sesak nafas maka segerakan diri untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dan usahakan untuk tidak menaiki kendaraan massal.

Telaumbanua, D. (2020: 4) Sebagaimana protokol diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 secara umum yang benar adalah sebagai berikut:

- Rajin mencuci tangan
- Kurangi berinteraksi dengan orang lain
- Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh
- Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin
- Hindari kerumunan
- Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut
- Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit
- Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum
- Olah daging mentah dengan hati-hati
- Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit
- Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit
- Serta selalu berdoa kepada Tuhan yang Maha Melindungi

##### 5. Langkah strategi dan solusi dalam dunia pendidikan di Indonesia

Rizqon Halal Syah Aji (2020: 399) dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh *stakeholders* harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan. Adapun hal-hal yang wajib dilakukan oleh semua *stakeholders* pendidikan adalah;

###### a. Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

#### f. Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anaknya.

#### g. Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

#### 4. Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap *smooth* dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.

Kebijakan belajar di rumah pada institusi pendidikan jelas menyebabkan gangguan besar, seperti pembelajaran siswa, gangguan dalam penilaian, pembatalan penilaian, peluang mendapatkan pekerjaan setelah lulus pendidikan, pembatalan penilaian publik untuk kualifikasi dalam seleksi pekerjaan. Bagaimana seharusnya pemerintah Indonesia melakukan yang terbaik untuk penanganan ini? Sekolah memerlukan sumber daya untuk membangun kembali kehilangan dalam pembelajaran, ketika mereka kembali membuka aktivitas pembelajaran. Rekoveri untuk pemulihan ini harus dilakukan secara cepat dan tepat dengan pengalokasian anggaran dari pemerintah untuk pendidikan. Pemangkasan birokrasi pendidikan harus segera dijalankan untuk menangani dampak Covid-19 ini bagi dunia pendidikan. Kebijakan penting yang harus dilakukan oleh menteri pendidikan adalah merekoveri penilaian untuk pembelajaran, bukan menghilangkan, disebabkan pentingnya faktor penilaian bagi siswa, sehingga kebijakan yang lebih baik adalah menunda penilaian bukan melewatkan penilaian internal sekolah. Bagi lulusan baru, kebijakan harus mendukung masuknya para lulusan (*fresh graduet*) ke pasar kerja untuk menghindari periode pengangguran yang lebih lama. Kementerian pendidikan harus berkoordinasi dengan menteri terkait agar lapangan kerja padat karya kembali dibuka dan disegarkan.

### **C. Kajian Penelitian yang Relevan.**

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dengan salah satu peneliti yang bernama Merlin Susanti, ia meneliti tentang Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Perkembangan Sosial *Adjustment* Siswa” di SMA N 1 Padang Ganting. Penulis meneliti tentang “Analisis Permasalahan Sosial *Adjustment* Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa Di Sungai Tarab”. yang membedakan penelitian yang penulis lakukan dengan Merlin Susanti, penulis meneliti Permasalahan Sosial *Adjustment* Sedangkan penelitian penulis yaitu tentang “Analisis

Permasalahan Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa SLTP di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab”.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Anisa, Yasmansyah, Diah Utami Ningsih pada tahun 2016 yang berjudul “Meningkatkan Penyesuaian Diri di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas XI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas penyesuaian diri. Dalam penelitian Riska Nur Anisa, Yasmansyah, Diah Utaminingsih ini melihat apakah penyesuaian diri dapat di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Sedangkan penelitian penulis yaitu tentang “Analisis Permasalahan Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa SLTP di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab” .

Penelitian yang di lakukan oleh Diana Eka Putri pada tahun 2020 yang berjudul “Kontrol Diri Mahasiswa Dalam Kondisi Pandemi Wabah Covid-19. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama berkaitan dengan Covid-19. Yang membedakannya Dalam penelitian Diana Eka Putri ini lebih membahas kepada Permasalahan Kontrol Diri Mahasiswa saat Pandemi Covid-19 Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih membahas kepada analisis permasalahan penyesuaian diri siswa SLTP pada saat Pandemi Covid-19” .

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang adadi lapangan dan menggambarannya sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Menurut Desmita (2006: 8) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah, “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang sedang terjadi”. Senada dengan itu menurut Hanafi (2015: 181) mengatakan bahwa

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, pikiran dan settingnya) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang alami secara emic yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus. Penelitian ini dilaksanakan di Sungai tarab,dengan mencari informasi yang kongkrit tentang bagaimana gambaran Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19. Setelah memperoleh informasi, penulis akan mendeskripsikannya ke dalam bentuk laporan secara tertulis yang didukung oleh berbagai macam dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.



## B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang Analisis Permasalahan Sosial Adjustment Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa Di Sungai Tarab. Penelitian ini sudah dimulai semenjak bulan juni-juli 2020.

## C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus membuat sebuah instrumen untuk divalidasi. Menurut Sugiyono(2016:59) mengatakan bahwa “Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif akan di validasi melalui pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya.

Senada dengan hal di atas, Sugiyono (2016:60) mengatakan bahwa “peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan *human instrument* yang berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih sample atau informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis terhadap data yang didapat, menafsirkan dan membuat sebuah kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti yang mengetahui betul bagaimana proses dan fakta yang terjadi di lapangan untuk mengambil

makna dan kesimpulan atas penelitiannya, yang mana peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kegiatan observasi dan wawancara, agar dapat melihat keadaan yang terjadi sesuai dengan realitanya sekarang dan menggali informasi secara mendalam.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sugiyono, (2007: 308-309) menjelaskan bahwa ini dapat dimaknai bahwa, sumber data digunakan untuk menggali informasi atau mengetahui bagaimanakah Sosial Adjustment siswa Selama Pandemi Covid 19 di rumah. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di Sungai Tarab dan untuk memperkuat data maka penulis juga mewawancarai orang tua yang mengetahui tentang kebiasaan siswa.

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2007: 208-209) bahwa “sumber data primer merupakan sumber data pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Artinya, sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informan atau sumber lain yang paham atau mengerti.

Berpijak dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sumber data untuk menggali informasi. Sumber data primer merupakan sumber data pokok, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah

Siswa sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini adalah orang tua atau keluarga siswa yang mengetahui tentang aktivitas siswa.

Teknik sampling yang digunakan ialah menggunakan snowball sampling. Teknik snowball sampling (bola salju) adalah metode sampling di mana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lain nya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiometrik) suatu komunitas tertentu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa metode yaitunya:

##### **1. Wawancara**

Moleong, (2006: 186) menjelaskan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu oleh pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Sedangkan Emzir, (2010: 50) menyampaikan bahwa dalam hal ini wawancara merupakan “proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian”.

Emzir, (2010: 51) Menjelaskan bahwa metode wawancara ini, terdapat tiga macam wawancara yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Wawancara tertutup yaitu mengajukan pertanyaan dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tetentu, misalnya jawaban ya atau tidak.
- b. Wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, misalnya peneliti menanyakan kepada guru bimbingan dan konseling tentang bagaimana pelaksanaan layanan di sekolah ini.
- c. Pertanyaan tertutup-terbuka yaitu gabungan dari dua jenis wawancara yang dilakukan.

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada informan, mengenai penelitian sehingga diperoleh hasil wawancara yang sesuai dengan apa yang telah dibuat.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan dimana sangat perlu bagi peneliti untuk terjun ke lapangan, sehingga peneliti mengetahui tentang keadaan hal yang akan diteliti tersebut. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2007: 310) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif dan observasi terang-terangan.

### a. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan dapat diketahui makna dari setiap tingkah laku yang tampak. Dan observasi partisipatif yang penulis gunakan adalah partisipatif yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak terlibat dengan kegiatan yang dilakukan tersebut.

### b. Observasi Terang-Terangan

Dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menanyakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir kegiatan penelitian.

Dengan demikian dari beberapa jenis observasi yang diketahui peneliti hanya menggunakan dua metode observasi, yang mana dalam observasi ini diperlukan bagi penelitian untuk mengetahui fakta yang ada dilapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi-informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui pengumpulan data yang di dokumentasikan, data yang tertulis dari tempat penelitian tersebut. Dalam hal ini tentunya data dokumentasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2007: 329) sebagai berikut:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, biodata, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumentasi berbentuk karya, misalnya karya seni yang berupa gambar, patung, film. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dan bukti terkait dengan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dan pemberian layanan penempatan dan penyaluran dalam pemilihan jurusan ke perguruan tinggi.

### F. Teknik Analisis Data

Zainal, (2011: 172), menjelaskan bahwa analisis data merupakan “suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkripsi wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya”. Sedangkan menurut Sugiyono, (2007: 144) “Dalam analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisir data kedalam kategori menjabarkan kedalam uni-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting”.

Menurut beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa, analisis data merupakan suatu proses mengevaluasi, mengetahui, mencari dari apa yang telah di dapatkan baik dalam bentuk hasil wawancara, catatan di lapangan, dokumen, gambar, dan segala hal yang didapatkan dari obyek penelitian, data tersebut di pilah-pilah, di jabarkan dengan

menggunakan kata-kata yang logis sehingga semua data dan informasi yang didapatkan dapat dipahami, kemudian barulah data tersebut dapat diberikan dan disampaikan kepada orang lain dengan lebih jelas, orang lain dapat memahami apa hal yang telah ditemukan atau diperoleh dari lapangan.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang bertujuan agar data tersebut dapat digambarkan dengan baik tentang keadaan dan fenomenayang di teliti. Sedangkan menurut Zainal, (2011: 171), adapun model-model yang digunakan dalam teknik analisis data ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara kepada subjek penulis yaitu seorang guru. Kemudian observasi dan dokumentasi dilakukan dengan pengamatan bentuk pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dan pemberian layanan penempatan dan penyaluran dalam mengatasi problem pemilihan jurusan ke perguruan tinggi.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, tujuannya adalah untuk memdahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tema yang ada.

Menurut Emzir, (2010: 130), dapat diketahui bahwa reduksi data ini merupakan “suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, menfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan dipahami”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap data dengan cara memilah-milah data yang telah dikumpulkan sehingga dapat dipahami, namun data tersebut sederhana dan maksud data tersebut jelas. Hal ini fokus penelitian dibatasi pada hal-hal yang diperlukan seperti bentuk pelaksanaan kegiatan layanan penempatan dan penyaluran yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling, proses pemberian layanan penempatan dan penyaluran dalam pemilihan jurusan ke perguruan tinggi dan data peminatan studi lanjut.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi pada data yang telah dikumpulkan dan dipilah tadi, sehingga data tersebut dapat disajikan. Menurut Zainal(2011: 172), menjelaskan sebagai berikut:

Penyajian data merupakan bentuk penyajian data teks-naratif, hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Hal ini dilakukan setelah penyajian data kemudian dilakukanlah pengambilan kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut.

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan, dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dapat dilakukan secara bertahap seperti penjelesaian Zainal, (2011: 173), antara lain:

- a. Menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data, maka diperlukan verifikasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada dan "*peer-debriefing*" dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif.
- b. Menarik simpulan akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan

makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam mengumpulkan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Asumsinya adalah fenomena yang diteliti dapat dipelajari dan dipahami dengan baik, sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang andal. Dengan kata lain, triangulasi merupakan mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Zainal, 2011: 164).



Adapun menurut Emzir, *Triangulation* adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda (misalnya, seorang kepala sekolah dan siswa, jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi dan wawancara), dalam deskripsi dan tema-tema dalam penelitian kualitatif. Peneliti menguji setiap sumber informasi dan bukti temuan untuk mendukung sebuah tema. Hal ini menjamin studi akan menjadi akurat karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses. Dalam cara ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan suatu laporan yang akurat dan kredibel.

Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dan dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan suatu proses pengecekan segala data dan tentang kebenaran data yang telah diperoleh, hal ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber-sumber, teknik-teknik dan waktu tertentu yang telah dilakukan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN/ HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Berdasarkan jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya maka peneliti akan menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan sesuai dengan datayang diperoleh secara kualitatif. Peneliti akan melihat bagaimana penyesuaian diri atau *Sosial adjustment* selama dampak covid 19 terhadap pembelajaran siswa secara online bahwa masih banyak diantara siswa yang *social adjustmentnya* masih rendah. Sehingga belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan media social sebagai sarana pembelajaran selama pandemi covid 19. Seperti belum bisa menyesuaikan diri dengan teman, guru, belum bisa meyesuaikan diri pada pandemic covid 19. Salah satu contoh siswa tidak dapat menyesuaikan diri pada masa pandemi ini adalah kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran sehingga siswa sering acuh tak acuh dan masih banyak yang merasa minder dan merasa tidak dianggap dalam hal berinteraksi. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang siswa.

Pada bab ini peneliti akan melihat bagaimana penyesuaian diri atau *Sosial adjustment* selama dampak covid 19 terhadap pembelajaran siswa di SLTP jorong koto panjang kecamatan sungai tarab. Data mengenai penyesuaian diri atau *Sosial adjustment* selama dampak covid 19 terhadap pembelajaran siswa di SLTP jorong koto panjang kecamatan sungai tarab diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sebelum peneliti uraikan lebih lanjut. Peneliti memaparkan beberapa aspek yang terkait dengan “Analisis Permasalahan *Sosial Adjustment* Selama Pandemi Covid 19 Studi Kasus Siswa SLTP di Jorong Koto Panjang Kecamatan Sungai Tarab”.

- a. Penyesuain sosial siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sekolah selama di rumah
- b. Penyesuain sosial siswa dalam menjalin hubungan dengan lingkungan keluarga?
- c. Penyesuain sosial siswa dalam mengikuti norma-norma, nilai-nilai dan tradisi yang ada di lingkungan masyarakat?

Pada penelitian ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah 7 orang siswa AI (15), SK (14), KL (15), MP (15), BN (14), AT (15), LS (16). Pengumpulan data dengan metode wawancara menggunakan pedoman wawancara sebagai panduan untuk menanyakan mengenai analisis permasalahan social adjustment selama pandemi covid 19.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, subjek yang peneliti wawancara adalah menganalisis bagaimana permasalahan sosial adjustment selama covid 19 studi kasus siswa SLTP di jorong koto panjang kecamatan sungai tarab. Pada saat wawancara tersebut topik yang peneliti bahas adalah bagaimana siswa atau individu dalam menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga, bersikap respek terhadap peraturan sekolah selama covid 19 dan bagaimana siswa atau individu itu sendiri mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.

Berdasarkan penelitian, dari hasil wawancara yang akan diungkap terkait dengan analisis permasalahan social adjustment selama pandemi covid 19 sebagai berikut :

Hari/tanggal: Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : Koto Panjang

Responden: AI

Penanya : Adek

Pertanyaan :

- a) Menjaln hubungan yang baik dengan para anggota keluarga

1. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama orang tua? Tidak ada,bahkan lebih dekat lagi dengan orang tua.
  2. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama kakak / adik/ saudara? Tidak ada, hubungan dengan adik-adik baik saja.
  3. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika mengerjakan tugas sekolah di rumah? Kesulitan , karena orang tua tidak mengerti dengan tugas ditambah lagi dengan pekerjaan orang tua di rumah tidak bisa bantu.
  4. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berkomunikasi dengan teman-teman sewaktu berada di rumah? Kalau masalah tidak ada, cuman dari segi berkomunikasi hanya bisa lewat via handphone dan secara langsung tidak ada lebih banyak waktu untuk di rumah ketimbang dengan teman-teman.
  5. Apa saja kesulitan saat berada di rumah ketika berkumpul bersama keluarga (orang tua/saudara)? Kesulitannya tidak ada, malahan lebih erat lagi hubungan dengan keluarga karena lebih banyak wktu untuk di rumah.
  6. Apa saja masalah yang di alami saat pendemi covid 19 ketika berada dengan saudara sekitar? Masalahnya tidak ada.
- b) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah
7. Sistem pembelajaran seperti apakah yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi covid 19? Sistem pembelajaran luring dan daring.
  8. Selain peraturan pemerintah apakah ada peraturan yang lain di terapkan oleh sekolah ananda? Tidak ada, sekolah mengikuti peraturan pemerintah yang telah di terapkan saat pandemi.
  9. Kegiatan–kegiatan apa saja yang di lakukan oleh sekolah di luar proses pembelajaran selama pandemi covid 19? Kalau kegiatan di luar proses jam pembelajaran tidak ada, cuman sesekali goro untuk membersihkan ruang kelas yang telah kotor.

10. Apa masalah yang di alami selama mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah? Masalah nya jaringan hp nya kurang bagus karena di tempat tinggal nya sinyal untuk internet kurang bagus.
  11. Bagaimana bentuk interaksi social dengan teman – teman sekolah selama pandemi covid 19? Interaksi dengan teman baik-baik saja.
  12. Masalah yang sering terjadi dengan teman sekolah selama pembelajaran daring/ online di rumah? Masalah nya tidak ada.
- c) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain
13. bagaimana bentuk respek /cara pandang orang lain tentang pandemi covid 19? Menurut saya cara pandang orang lain sebahagian ada yang tidak percaya dengan virus dan mereka bilang serahkan saja hidup dan mati nya sama allah swt.
  14. permasalahan seperti apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat selama pandemi covid 19? Permasalahan nya dari segi ekonomi kurang dari hari ke hari semakin berkurang, lowongan pekerjaan susah di tambah lagi dengan phk karyawan pekerjaan semakin banyak otomatis pengangguran semakin banyak.
  15. bagaimana masyarakat setempat menjaga keharmonisan lingkungan selama pandemi covid 19? Mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan kebersihan.
  16. seperti apa bentuk sikap kepedulian terhadap masyarakat pada saat pandemi covid 19? Menghimbau kepada masyarakat kalau keluar rumah jangan lupa pakai masker , mencuci tangan dengan handnitezzer dan menjaga jarak.
  17. sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam menaati norma-norma yang ada dalam masyarakat selama pandemi covid 19? Seperti mematuhi protokol kesehatan.
  18. Kebijakan apa saja yang diterapkan selama pandemi covid 19? Kebijakan PSBB berdiam diri dirumah.

### 1. Responden (Pertama) AI

Berdasarkan dari responden yang saya wawancarai iya mengatakan bahwa; *Pertama* dalam pembelajaran dirumah secara daring iya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring secara efektif dikarenakan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ditambah lagi dengan masalah pembelajaran dengan handpone menggunakan data internet responden mengalami masalah ekonomi tidak selalu orang tua dapat membelikan paket data, responden menjadi permasalahan dengan orang tua hingga orang tua sering membentak anak, anak menjadi beban untuk pembelajaran si responden. *Kedua* pembelajaran dirumah dengan keluarga responden dapat memahami materi pembelajar dibantu oleh kakak responden. *Ketiga* didalam lingkungan tempat tinggal responden menyampaikan iya sangat kesulitan bersosialisasi dilingkungannya, karena iya merasa rendah diri dan merasa kurang bisa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. iya sering kali berprasangka jika iya dikucilkan oleh teman-teman sebayanya. dan juga iya merasa minder dengan teman-teman sebayanya di karenakan kurang percaya diri dan merasa rendah diri di lingkungan sekitar tempat tinggal. Dilihat dari permasalahan responden penulis berpendapat bahwa lingkungan tempat tinggal dengan sekolah yang berbeda dapat memperngaruhi tingkat percaya diri seorang siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan.

Dari wawancara saya dengan responden pertama AI dapat disimpulkan bahwa responden pertama ini tidak dapat memenuhi aspek sosial adjustment penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok kepuasan pribadi menurut Hurlock, responden AI tersebut tidak dapat merasakan kepuasan dan kebahagiaan bersama kelompok tersebut dikarenakan sulit dalam

besosialisasi, merasa rendah diri dan iya juga merasa minder terhadap teman teman sebayanya.

Hari/tanggal: Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : Koto Panjang

Responden: SK

Penanya : Adek

Pertanyaan :

a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga

1. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama orang tua? Tidak ada,bahkan lebih dekat lagi dengan orang tua.
2. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama kakak / adik/ saudara? hubungan dengan adik-adik baik saja.
3. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika mengerjakan tugas sekolah di rumah? karena orang tua tidak mengerti dengan tugas ditambah lagi dengan pekerjaan orang tua di rumah tidak bisa bantu.
4. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berkomunikasi dengan teman-teman sewaktu berada di rumah? Kalau masalah tidak ada, cuman dari segi berkomunikasi hanya bisa lewat via handphone
5. Apa saja kesulitan saat berada di rumah ketika berkumpul bersama keluarga (orang tua/saudara)? Kesulitanya tidak ada
6. Apa saja masalah yang di alami saat pendemi covid 19 ketika berada dengan saudara sekitar? Masalahnya tidak ada.

b) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah

7. Sistem pembelajaran seperti apakah yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi covid 19? Sistem pembelajaran luring dan daring.

8. Selain peraturan pemerintah apakah ada peraturan yang lain di terapkan oleh sekolah ananda? Tidak ada, sekolah mengikuti peraturan pemerintah yang telah di terapkan saat pandemi.
  9. Kegiatan–kegiatan apa saja yang di lakukan oleh sekolah di luar proses pembelajaran selama pandemi covid 19? Kalau kegiatan di luar proses jam pembelajaran tidak ada, cuman sesekali goro untuk membersihkan ruang kelas yang telah kotor.
  10. Apa masalah yang di alami selama mengikuti kegiatan pembelaran di rumah? Kesulitan dalam menguasai materi yang di berikan guru.
  11. Bagaimana bentuk interaksi social dengan teman – teman sekolah selama pandemi covid 19? Interaksi dengan teman baik-baik saja.
  12. Masalah yang sering terjadi dengan teman sekolah selama pembelaran daring/ online di rumah? Masalah nya tidak ada.
- c) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain
13. bagaimana bentuk respek /cara pandang orang lain tentang pendemi covid 19? Menurut saya cara pandang orang lain sebahagian ada yang tidak percaya dengan virus dan mereka bilang serahkan saja hidup dan mati nya sama allah swt.
  14. permasalahan seperti apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat selama pandemi covid 19? Permasalahan nya dari segi ekonomi kurang dari hari ke hari semakin berkurang, lowongan pekerjaan susah di tambah lagi dengan phk karyawan pekerjaan semakin banyak otomatis pengangguran semakin banyak.
  15. bagaimana masyarakat setempat menjaga keharmonisan lingkungan selama pandemi covid 19? Mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan kebesihan.
  16. seperti apa bentuk sikap kepedulian terhadap masyarakat pada saat pandemi covid 19? Menghimbau kepada masyarakat kalau keluar rumah jangan lupa pakai masker , mencuci tangan dengan handnitezzer dan menjaga jarak.



17. sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam menaati norma-norma yang ada dalam masyarakat selama pandemi covid 19? Seperti mematuhi protokol kesehatan.
18. Kebijakan apa saja yang diterapkan selama pandemi covid 19? Kebijakan 3 M .

## 2. Responden (Kedua) SK

Berdasarkan dari responden yang saya wawancarai ia mengatakan bahwa; *Pertama* dalam pembelajaran dirumah secara daring ia bisa mengikuti pembelajaran daring secara efektif dikarenakan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua* responden tidak dapat belajar secara efektif dikeluarga dikarenakan tidak ada yang dapat membatunya dalam melaksanakan tugas sekolah. Faktor yang menghambat siswa ini disebabkan karena orang tua yang materinya yang berada pada menengah kebawah sulit untuk memenuhi kebutuhan anaknya dalam melaksanakan pembelajaran secara daring, kuota internet yang harus dibelikan kepada anak-anaknya untuk pembelajaran daring dan handphone yang hanya ada satu yang akan di pergantikan untuk anak-anaknya, jadi responden tidak dapat maksimal dalam mengikuti pembelajaran. *Ketiga* ia merasa rendah diri dan merasa ada yang kurang dalam dirinya sehingga saya sangat sulit untuk bisa bersosialisasi dengan lingkungan socialnya, terutama terhadap orang baru yang belum pernah berkenalan sama sekali. Pendekatan lingkungan secara baru setelah pandemi covid 19 makan dalam pembelajaran dengan lingkungan baru akan merakan canggung bagi siswa yang tidak saling mengenal dengan karakter berbeda.

Dari wawancara saya dengan responden ke dua SK disimpulkan bahwa responden ke dua ini tidak dapat memenuhi aspek sosial adjustment menurut Hurlock dikarenakan responden

ini memiliki masalah dalam pembelajaran daring, pembelajaran bersama keluarga dan pembelajaran dengan teman teman dilingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa pandemi covid 19 sangat berpengaruh buruk untuk responden SK, iya tidak dapat bersosialisasi dengan baik.

covid 19 sebagai berikut :

Hari/tanggal: Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : Koto Panjang

Responden: KL

Penanya : Adek

Pertanyaan :

- a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga
  1. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama orang tua? Tidak ada,bahkan lebih dekat lagi dengan orang tua.
  2. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama kakak / adik/ saudara? Baik-baik saja.
  3. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika mengerjakan tugas sekolah di rumah? Kesulitan , karena orang tua tidak mengerti dengan tugas ditambah lagi dengan pekerjaan orang tua di rumah tidak bisa bantu.
  4. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berkomunikasi dengan teman-teman sewaktu berada di rumah? Tidak ada, lewat via handphone masih bisa kak .
  5. Apa saja kesulitan saat berada di rumah ketika berkumpul bersama keluarga (orang tua/saudara)? tidak ada, malahan lebih erat lagi hubungan dengan keluarga karena lebih banyak wktu untuk di rumah.
  6. Apa saja masalah yang di alami saat pendemi covid 19 ketika berada dengan saudara sekitar? Masalahnya tidak ada.
- c) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah

7. Sistem pembelajaran seperti apakah yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi covid 19? Sistem pembelajaran luring dan daring.
  8. Selain peraturan pemerintah apakah ada peraturan yang lain di terapkan oleh sekolah ananda? Tidak ada, sekolah mengikuti peraturan pemerintah yang telah di terapkan saat pandemi.
  9. Kegiatan–kegiatan apa saja yang di lakukan oleh sekolah di luar proses pembelajaran selama pandemi covid 19? Kalau kegiatan di luar proses jam pembelajaran tidak ada, cuman sesekali goro untuk membersihkan ruang kelas yang telah kotor.
  10. Apa masalah yang di alami selama mengikuti kegiatan pembelaran di rumah? Masalah nya jaringan hp nya kurang bagus karena di tempat tinggal nya sinyal untuk internet kurang bagus.
  11. Bagaimana bentuk interaksi social dengan teman – teman sekolah selama pandemi covid 19? Interaksi dengan teman baik-baik saja.
  12. Masalah yang sering terjadi dengan teman sekolah selama pembelaran daring/ online di rumah? Masalah nya tidak ada.
- d) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain
13. bagaimana bentuk respek /cara pandang orang lain tentang pendemi covid 19? Tidak percaya dengan adanya virus corona ini.
  14. permasalahan seperti apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat selama pandemi covid 19? Permasalahan nya dari segi ekonomi kurang dari hari ke hari semakin berkurang, lowongan pekerjaan susah di tambah lagi dengan phk karyawan pekerjaan semakin banyak otomatis pengangguran semakin banyak.
  15. bagaimana masyarakat setempat menjaga keharmonisan lingkungan selama pandemi covid 19? Mematuhi protokol kesehatan dan menghindari kerumunan.
  16. seperti apa bentuk sikap kepedulian terhadap masyarakat pada saat pandemi covid 19? Menghimbau kepada masyarakat kalau keluar rumah jangan lupa pakai masker , mencuci tangan dengan handnitezzer dan menjaga jarak.

17. sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam menaati norma-norma yang ada dalam masyarakat selama pandemi covid 19? Seperti mematuhi protokol kesehatan.
18. Kebijakan apa saja yang diterapkan selama pandemi covid 19? Kebijakan PSBB berdiam diri dirumah.

### 3. Responden (Ketiga) KL

Berdasarkan dari responden yang saya wawancarai ia mengatakan bahwa; *Pertama* dalam pembelajaran dirumah secara daring ia tidak bisa mengikuti pembelajaran daring secara efektif dikarenakan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. Responden KL dirumah tidak mendapatkan dukungan maksimal dari keluarganya maka ia sulit untuk mengikuti pembelajaran, tidak dapat dukungan maksimal disini maksudnya yaitu tidak percayaan orang tua kepada anak rendah, banyaknya kecurigan orang tua kepada anaknya dalam tindakan yang dilakukan oleh anaknya, menurut yang disampaikan responden kepada saya dalam setia si anak meminta uang untuk membeli data internet untuk belajar orang tuanya sering curiga terhadap si anak, orang tua menyangkal bahwa anak tidak membelikan data internet melainkan si anak membeli rokok dan untuk berhuru hara dengan teman temannya diluar rumah. Sedangkan menurut saya si anak adalah orang yang termasuk susah bergaul diluar rumah. *Kedua* pembelajaran dirumah dengan keluarga responden dapat memahami materi pembelajar dibantu oleh kakak responden. *Ketiga* ia merasa sering merasa kurang percaya diri jika sudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena responden KL adalah anak yang pendiam, tidak suka bermain dengan orang luar. Responden KL bisa dikatakan anak yang pendiam dan tertutup di karenakan lebih banyak waktunya di kamar dan

untuk sosialisasi di sekitar lingkungan tempat tinggal pun jarang sehingga penyesuaian diri dengan lingkungan setempat bisa dikatakan tidak ada dan lebih suka untuk diam dan menyendiri di rumah.

Dari wawancara saya dengan responden ke dua SK disimpulkan bahwa responden ketiga ini tidak dapat memenuhi aspek sosial adjustment sikap sosial menurut hurlock dikarenakan kurangnya percaya diri dari responden KL terhadap dirinya bergabung dengan teman teman sebayanya.

Hari/tanggal: Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : Koto Panjang

Responden: MP

Penanya : Adek

Pertanyaan :

a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga

1. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama orang tua? Tidak ada, bahkan lebih dekat lagi dengan orang tua.
2. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama kakak / adik/ saudara? Tidak ada, hubungan dengan adik-adik baik saja.
3. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika mengerjakan tugas sekolah di rumah? Kesulitan , karena orang tua tidak mengerti dengan tugas ditambah lagi dengan pekerjaan orang tua di rumah tidak bisa bantu.
4. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berkomunikasi dengan teman-teman sewaktu berada di rumah? Kalau masalah tidak ada, cuman dari segi berkomunikasi hanya bisa lewat via

handphone dan secara langsung tidak ada lebih banyak waktu untuk di rumah ketimbang dengan teman-teman.

5. Apa saja kesulitan saat berada di rumah ketika berkumpul bersama keluarga (orang tua/saudara)? Kesulitannya tidak ada, malahan lebih erat lagi hubungan dengan keluarga karena lebih banyak waktu untuk di rumah.
6. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada dengan saudara sekitar? Masalahnya tidak ada.

b) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah

7. Sistem pembelajaran seperti apakah yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi covid 19? Sistem pembelajaran luring dan daring.
8. Selain peraturan pemerintah apakah ada peraturan yang lain di terapkan oleh sekolah ananda? Tidak ada kak.
9. Kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan oleh sekolah di luar proses pembelajaran selama pandemi covid 19? Kalau kegiatan di luar proses jam pembelajaran tidak ada kak.
10. Apa masalah yang di alami selama mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah. Paket internet cepat habis.
11. Bagaimana bentuk interaksi social dengan teman – teman sekolah selama pandemi covid 19? Berjalan dengan baik kak. komunikasi bisa lewat hp kk.
12. Masalah yang sering terjadi dengan teman sekolah selama pembelajaran daring/ online di rumah? Masalah nya tidak ada.

c) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain

13. bagaimana bentuk respek /cara pandang orang lain tentang pandemi covid 19? Menurut saya cara pandang orang lain sebahagian ada yang tidak percaya dengan virus dan mereka bilang serahkan saja hidup dan mati nya sama allah swt.
14. permasalahan seperti apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat selama pandemi covid 19? Keuangan semakin hari smkin menipis.

15. bagaimana masyarakat setempat menjaga keharmonisan lingkungan selama pandemi covid 19? Mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan kebersihan.
16. seperti apa bentuk sikap kepedulian terhadap masyarakat pada saat pandemi covid 19? Menghimbau kepada masyarakat kalau keluar rumah jangan lupa pakai masker , mencuci tangan dengan handnitezzer dan menjaga jarak.
17. sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam menaati norma-norma yang ada dalam masyarakat selama pandemi covid 19? Seperti mematuhi protokol kesehatan.
18. Kebijakan apa saja yang diterapkan selama pandemi covid 19? Kebijakan PSBB berdiam diri dirumah dan menjaga jarak.

#### 4. Responden (Keempat) MP

*Kedua* pembelajaran dirumah dengan keluarga responden dapat memahami materi pembelajar dibantu oleh kakak responden. *Ketiga* iya merasa paling suka dengan lingkungan baru, karena iya ingin mengenal orang-orang baru. Dilingkungan tempat tinggalnya. responden anak yang paling aktif untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan di lingkungannya. Seperti kegiatan perayaan hari kemerdekaan, acara keagamaan di masjid dilingkungannya. Penyesuaian diriya dengan tempat tinggal lingkungan sekitar berjalan dengan baik dan juga dengan teman –teman berjalan dengan baik juga, karena responden bersikap aktif untuk mengikuti setiap kegiatan yang di adakan di lingkungan tempat tinggalnya.

Dari wawancara saya dengan responden keempat MP disimpulkan bahwa responden keempat ini dapat memenuhi aspek sosial adjustment menurut hurlock dikarenakan iya adalah anak yang aktif dan mudah bergaul dengan teman temannya.

Hari/tanggal: Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : Koto Panjang

Responden: MP

Penanya : Adek

Pertanyaan :

a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga

1. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama orang tua? Tidak ada,bahkan lebih dekat lagi dengan orang tua.
2. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama kakak / adik/ saudara? Tidak ada, hubungan dengan adik-adik baik saja.
3. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika mengerjakan tugas sekolah di rumah? Kesulitan , karena orang tua tidak mengerti dengan tugas ditambah lagi dengan pekerjaan orang tua di rumah tidak bisa bantu.
4. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berkomunikasi dengan teman-teman sewaktu berada di rumah? Kalau masalah tidak ada, cuman dari segi berkomunikasi hanya bisa lewat via handphone dan secara langsung tidak ada lebih banyak waktu untuk di rumah ketimbang dengan teman-teman.
5. Apa saja kesulitan saat berada di rumah ketika berkumpul bersama keluarga (orang tua/saudara)? Kesulitannya tidak ada, malahan lebih erat lagi hubungan dengan keluarga karena lebih banyak wktu untuk di rumah.
6. Apa saja masalah yang di alami saat pendemi covid 19 ketika berada dengan saudara sekitar? Masalahnya tidak ada.

b) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah



7. Sistem pembelajaran seperti apakah yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi covid 19? Sistem pembelajaran luring dan daring.
8. Selain peraturan pemerintah apakah ada peraturan yang lain di terapkan oleh sekolah ananda? Tidak ada kak.
9. Kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan oleh sekolah di luar proses pembelajaran selama pandemi covid 19? Kalau kegiatan di luar proses jam pembelajaran tidak ada kak.
10. Apa masalah yang di alami selama mengikuti kegiatan pembelaran di rumah. Paket internet cepat habis.
11. Bagaimana bentuk interaksi social dengan teman – teman sekolah selama pandemi covid 19? Berjalan dengan baik kak. komunikasi bisa lewat hp kk.
12. Masalah yang sering terjadi dengan teman sekolah selama pembelaran daring/ online di rumah? Masalah nya tidak ada.

c) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain

13. bagaimana bentuk respek /cara pandang orang lain tentang pendemi covid 19? Menurut saya cara pandang orang lain sebahagian ada yang tidak percaya dengan virus dan mereka bilang serahkan saja hidup dan mati nya sama allah swt.
14. permasalahan seperti apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat selama pandemi covid 19? Keuangan semakin hri smkin menipis.
15. bagaimana masyarakat setempat menjaga keharmonisan lingkungan selama pandemi covid 19? Mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan kebersihan.
16. seperti apa bentuk sikap kepedulian terhadap masyarakat pada saat pandemi covid 19? Menghimbau kepada masyarakat kalau keluar rumah jangan lupa pakai masker , mencuci tangan dengan handnitezer dan menjaga jarak.
17. sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam menaati norma-norma yang ada dalam masyarakat selama pandemi covid 19? Seperti mematuhi protokol kesehatan.

18. Kebijakan apa saja yang diterapkan selama pandemi covid 19?  
Kebijakan PSBB berdiam diri dirumah dan menjaga jarak.

5. Responden (Kelima) BN

Berdasarkan dari responden yang saya wawancarai ia mengatakan bahwa; *Pertama* dalam pembelajaran dirumah secara daring ia tidak bisa mengikuti pembelajaran daring secara efektif dikarenakan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua* pembelajaran dirumah dengan keluarga responden dapat memahami materi pembelajar dibantu oleh kakak responden. *Ketiga* ia merasa gagal dan tidak mampu untuk bersosialisasi di lingkungan sosialnya, karena dilingkungan tempat responden tinggal merupakan lingkungan kehidupan yang kurang sehat seperti : kekecewaan, meningkatnya konflik, terjadinya krisis penyesuaian diri, impian dan khayalan, pacaran dan percintaan. Tidak mampuan ia dalam menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Oleh karena itu responden merasa gagal dan tidak mampu untuk bersosialisasi di lingkungan sosialnya dan juga penyesuaian diri saya tidak berjalan bagus dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Dari wawancara saya dengan responden kelima BN disimpulkan bahwa responden kelima ini tidak dapat memenuhi aspek sosial adjustment menurut hurlock karena responden tidak dapat masuk kedalam kelompok dan sosialisasi dengan kelompok juga sulit untuk dilakukan, dan kepuasan pribadipun tidak dapat didapatkan oleh responden.

Hari/tanggal: Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : Koto Panjang

Responden: AT

Penanya : Adek

Pertanyaan :

a) Menjalinkan hubungan yang baik dengan para anggota keluarga

1. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama orang tua? Tidak ada, baik-baik saja.
2. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama kakak / adik/ saudara? Tidak ada, hubungan dengan adik-adik baik saja.
3. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika mengerjakan tugas sekolah di rumah? Kesulitan , karena orang tua tidak mengerti dengan tugas ditambah lagi dengan pekerjaan orang tua di rumah tidak bisa bantu.
4. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berkomunikasi dengan teman-teman sewaktu berada di rumah? Kalau masalah tidak ada, cuman dari segi berkomunikasi hanya bisa lewat via handphone dan secara langsung tidak ada lebih banyak waktu untuk di rumah ketimbang dengan teman-teman.
5. Apa saja kesulitan saat berada di rumah ketika berkumpul bersama keluarga (orang tua/saudara)? Kesulitannya tidak ada, malahan lebih erat lagi hubungan dengan keluarga karena lebih banyak waktu untuk di rumah.
6. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada dengan saudara sekitar? Masalahnya tidak ada.

b) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah

7. Sistem pembelajaran seperti apakah yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi covid 19? Sistem pembelajaran luring dan daring.
8. Selain peraturan pemerintah apakah ada peraturan yang lain di terapkan oleh sekolah ananda? Tidak ada kak.
9. Kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan oleh sekolah di luar proses pembelajaran selama pandemi covid 19? Kalau kegiatan di luar proses jam pembelajaran tidak ada kak.

10. Apa masalah yang di alami selama mengikuti kegiatan pembelajaran di rumah. Paket internet cepat habis.
11. Bagaimana bentuk interaksi social dengan teman – teman sekolah selama pandemi covid 19? Berjalan dengan baik kak. komunikasi bisa lewat hp kk.
12. Masalah yang sering terjadi dengan teman sekolah selama pembelajaran daring/ online di rumah? Masalah nya tidak ada.

c) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain

13. bagaimana bentuk respek /cara pandang orang lain tentang pandemi covid 19? Menurut saya cara pandang orang lain sebahagian ada yang tidak percaya dengan virus dan mereka bilang serahkan saja hidup dan mati nya sama allah swt.
14. permasalahan seperti apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat selama pandemi covid 19? Keuangan semakin hri smkin menipis.
15. bagaimana masyarakat setempat menjaga keharmonisan lingkungan selama pandemi covid 19? Mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan kebersihan.
16. seperti apa bentuk sikap kepedulian terhadap masyarakat pada saat pandemi covid 19? Menghimbau kepada masyarakat kalau keluar rumah jangan lupa pakai masker , mencuci tangan dengan handnitezzer dan menjaga jarak.
17. sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam menaati norma-norma yang ada dalam masyarakat selama pandemi covid 19? Seperti mematuhi protokol kesehatan.
18. Kebijakan apa saja yang diterapkan selama pandemi covid 19? Kebijakan PSBB berdiam diri dirumah dan menjaga jarak.

a. Responden (Keenam) AT

Berdasarkan dari responden yang saya wawancarai iya mengatakan bahwa; *Pertama* dalam pembelajaran dirumah

secara daring iya dapat mengikuti pembelajaran daring secara efektif dikarenakan tidak ada gangguan dari orang lain atau teman teman belajar memahami materi yang disampaikan oleh guru. Responden AT termasuk siswa yang breprestami maka dalam pembelajaran daring responden dapat memahami pelajaran dengan baik. *Kedua* pembelajaran dirumah dengan keluarga responden dapat memahami materi pembelajar dibantu oleh kakak dan ibu dengan adanya komunikasi yang baik didalam keluarga responden. Kondisi dirumah sangat mendukung untuk pembelajaran anak seperti AT hubungan komunikasi keluarga yang baik dapat membuatnya mudah dalam mengerjakan tugas sekolah *Ketiga* iya merasa dalam penyesuan belajar dengan lingkungan dapat dimengerti dengan baik dengan adanya bantuan dari teman teman yang terbatas. Sosial interaksi yang baik dengan lingkungan juga menjadi faktor pendorong seseorang untuk dpat meningkatkan pelajran dengan baik.

Dari wawancara saya dengan responden keenam AT disimpulkan bahwa responden keenam ini dapat memenuhi aspek sosial adjustment menurut hurlock dikarenakan iya dapat melakukan pendekatan dengan kelompok dengan baik sosialisasinya terjalin dengan baik maka dari responden ini dapat dikatakan bahwa aspek aspek sosial adjustment dapat terpenuhi dengan baik.

covid 19 sebagai berikut :

Hari/tanggal: Rabu, 5 Agustus 2020

Tempat : Koto Panjang

Responden: LS

Penanya : Adek

Pertanyaan :

a) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga

1. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama orang tua? Tidak ada, bahkan lebih dekat lagi dengan orang tua.
2. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berada bersama kakak / adik/ saudara? Tidak ada, hubungan dengan adik-adik baik saja.
3. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika mengerjakan tugas sekolah di rumah? Kesulitan , karena orang tua tidak mengerti dengan tugas ditambah lagi dengan pekerjaan orang tua di rumah tidak bisa bantu.
4. Apa saja masalah yang di alami saat pandemi covid 19 ketika berkomunikasi dengan teman-teman sewaktu berada di rumah? Kalau masalah tidak ada, cuman dari segi berkomunikasi hanya bisa lewat via handphone dan secara langsung tidak ada lebih banyak waktu untuk di rumah ketimbang dengan teman-teman.
5. Apa saja kesulitan saat berada di rumah ketika berkumpul bersama keluarga (orang tua/saudara)? Kesulitannya tidak ada, malahan lebih erat lagi hubungan dengan keluarga karena lebih banyak wktu untuk di rumah.
6. Apa saja masalah yang di alami saat pendemi covid 19 ketika berada dengan saudara sekitar? Masalahnya tidak ada.

b) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah

7. Sistem pembelajaran seperti apakah yang dilakukan oleh sekolah selama pandemi covid 19? Sistem pembelajaran luring dan daring.
8. Selain peraturan pemerintah apakah ada peraturan yang lain di terapkan oleh sekolah ananda? Tidak ada, sekolah mengikuti peraturan pemerintah yang telah di terapkan saat pandemi.
9. Kegiatan–kegiatan apa saja yang di lakukan oleh sekolah di luar proses pembelajaran selama pandemi covid 19? Kalau kegiatan di luar

proses jam pembelajaran tidak ada, cuman sesekali goro untuk membersihkan ruang kelas yang telah kotor.

- 10 Apa masalah yang di alami selama mengikuti kegiatan pembelaran di rumah? Masalah nya jaringan hp nya kurang bagus karena di tempat tinggal nya sinyal untuk internet kurang bagus.
- 11 Bagaimana bentuk interaksi social dengan teman – teman sekolah selama pandemi covid 19? Interaksi dengan teman baik-baik saja.
- 12 Masalah yang sering terjadi dengan teman sekolah selama pembelaran daring/ online di rumah? Masalah nya tidak ada.

c) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain

- 13 bagaimana bentuk respek /cara pandang orang lain tentang pandemi covid 19? Menurut saya cara pandang orang lain sebahagian ada yang tidak percaya dengan virus dan mereka bilang serahkan saja hidup dan mati nya sama allah swt.
- 14 permasalahan seperti apa yang sering terjadi di lingkungan masyarakat selama pandemi covid 19? Permasalahan nya dari segi ekonomi kurang dari hari ke hari semakin berkurang, lowongan pekerjaan susah di tambah lagi dengan phk karyawan pekerjaan semakin banyak otomatis pengangguran semakin banyak.
- 15 bagaimana masyarakat setempat menjaga keharmonisan lingkungan selama pandemi covid 19? Mematuhi protokol kesehatan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dan kebersihan.
- 16 seperti apa bentuk sikap kepedulian terhadap masyarakat pada saat pandemi covid 19? Menghimbau kepada masyarakat kalau keluar rumah jangan lupa pakai masker , mencuci tangan dengan handnitezzer dan menjaga jarak.
- 17 sikap seperti apa yang ditunjukkan dalam menaati norma-norma yang ada dalam masyarakat selama pandemi covid 19? Seperti mematuhi protokol kesehatan.

18 Kebijakan apa saja yang diterapkan selama pandemi covid 19?  
Kebijakan PSBB berdiam diri dirumah.

a. Responden (LS)

Berdasarkan dari responden yang saya wawancarai iya mengatakan bahwa; *Pertama* dalam pembelajaran dirumah secara daring iya bisa mengikuti pembelajaran daring secara efektif dikarenakan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua* pembelajaran dirumah dengan keluarga responden dapat memahami materi pembelajar dibantu oleh keluarga responden. *Ketiga* iya merasa tempat tinggal lingkungan sekitar saya terjaga dengan baik kalau ingin berkomunikasi atau menanyakan pelajaran bisa menggunakan lewat whatsapp dan juga telpon untuk mempermudah saya dalam belajar daring.

Dari wawancara saya dengan responden ketujuh LS disimpulkan bahwa responden ketujuh ini dapat memenuhi aspek sosial adjustment menurut hurlock dikarenakan komunikasi yang terjalin dengan baik antara keluarga teman teman sebaya nya dapat membantunya untuk mudah berbaur dengan baik dilingkungannya.

Analisis dari permasalahan yang saya dapatkan dari tujuh responden yang saya wawancarai dengan menggunakan tiga topik penyesuaian pembelajaran dirumah selama covid 19 dapat disimpulkan dengan beberapa kendala sebagai berikut:

1) Penyesuaian pembelajaran dirumah

Dalam proses pembelajaran dirumah hanya ada beberapa responden yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun banyak siswa yang tidak dapat melaksanakan pembelajan dengan baik. dikarenakan dengan tanpa ada nya penjelasan yang lebih rinci dari guru untuk siswa yang



lemah dalam belajar yang butuh perhatian khusus. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dirumah tidak menjadi suatu yang efektif dilakukan pada saat pandemi covid 19 saat ini.

Anak yang tingkat kecerdasannya lemah akan sangat kesulitan dalam pembelajaran secara daring tanpa kontak langsung dengan gurunya, jaringan dan data internet yang terbatas juga akan menghambat pembelajaran anak.

## 2) Penyesuaian dalam lingkungan keluarga

Dalam proses pembelajaran dirumah bersama keluarga juga hanya ada beberapa siswa yang dapat perhatian dari orang tua kakak, ini dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi penghambat yaitu orang tua yang tidak paham atas materi pembelajaran anaknya karena pendidikan orang tua yang rendah, dan begitu juga dengan kakak siswa yang juga memiliki tugas sekolah yang harus iya kerjakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dirumah dengan orang tua atau kakak responden dirumah belum juga dapat membantu memaksimalkan pembelajaran siswa.

Contoh permasalahan yang menghambat pembelajaran dirumah berdasarkan dari hasil wawancara saya dengan tujuh responden yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam memenuhi kebutuhan siswa yang meningkat selama covid 19 menjadi penghalang siswa dalam melaksanakan pembelajaran, data internet adalah hal yang menjadi faktor utama dalam melaksanakan pembelajaran , disini banyak orang tua yang tidak selalu dapat membelikan data untuk anaknya, namun setelah orang tua membeikan data kepada anak nya adapula kecurigaan dari orang tua kepada anak nya , seperti data internet yang dibelikan tidak digunakan untuk pembelajaran melainkan digunakan untuk

hal hal yang tidak penting seperti bermain Facebook, instagram dan tik-tok.

### 3) Penyesuaian dengan lingkungan

Dalam proses penyesuaian di lingkungan para siswa terkendala dengan covid 19 yang tidak bisa berkerumunan selama covid 19 terjadi, dan ada juga permasalahan pribadi siswa tersebut yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan tempat tinggal yang disebatkan dengan bedanya sekolah, tidak terlalu mengenal satu dengan yang lain, komunikasi internet dengan teman teman sekolah yang hanya bisa membantu pembelajaran siswa. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pembelajaran dengan lingkungannya juga memiliki kendala sosialisasi antara siswa yang tidak mengenal satu sama lainnya, komunikasi internet hanya dapat membantu sedikit komunikasi mereka. Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran di rumah adalah hal yang juga berpengaruh dalam pembelajaran apabila komunikasi baik maka akan mudah dalam pendekatan lingkungan dengan teman temannya, dan bila komunikasi tidak baik maka siswa akan sulit untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya jadi sulit bagi responden untuk mendapatkan pembelajaran di lingkungan apalagi siswa tersebut pendiam.

Diketahui bahwa ada empat aspek yang mempengaruhi penyesuaian sosial (*social adjustment*) individu yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, sikap sosial dan kepuasan pribadi. Individu akan bisa melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan jika ia mampu memperlihatkan norma yang berlaku dalam kelompok, mampu menyesuaikan diri dengan baik, menunjukkan sikap sosial yang menyenangkan terhadap anggota kelompok dan orang lain serta adanya rasa puas dan bahagia karena dapat ikut dan ambil andil

terhadap berbagai aktivitas dalam kelompok dan situasi sosial. penyesuaian diri (*Adjustment*) sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan frustrasi dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya.

Ketika pandemic covid 19 penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok memiliki arti bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa. Individu juga harus memiliki sikap sosial guna untuk menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut berpartisipasi dan dapat menjalankan peran dengan baik dalam kegiatan sosial. Pada setiap kegiatan sosialisasi di lingkungan masyarakat di tandai dengan rasa puas dan rasa perasaan bahagia karena dapat ikut dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi lingkungan masyarakat.

## **B. Pembahasan**

*Sosial adjustment* merupakan kemampuan pencapaian kematangan serta menyesuaikan diri dengan suatu kelompok menjadi satu kesatuan yang saling berinteraksi dan bekerja sama sesuai dengan tuntunan sosial. manusia pertama-tama dimotivasi oleh dorongan-dorongan sosial karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Dimana mereka menghubungkan diri dengan orang lain, ikut dalam kegiatan-kegiatan kerja sama sosial, menempatkan kesejahteraan sosial di atas kepentingan diri sendiri, dan mengembangkan gaya hidup yang mengutamakan orientasi sosial.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di sisinya sehingga ia dapat melakukan interaksi dengan baik sesuai dengan lingkungan sekitarnya, artinya berhasilnya seorang individu berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya tergantung kepada kemampuan penyesuaian dirinya.

Penyesuaian adalah interaksi seseorang yang kontiniu dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunianya sendiri. James (1990:14) Ketiga faktor ini secara konstan mempengaruhi diri seorang individu, hubungan tersebut bersifat timbal balik. Diri sendiri yaitu jumlah dari keseluruhan dari apa yang dimiliki oleh diri sendiri, seperti tubuh, perilaku, pemikiran dan perasaan . Perasaan seseorang adalah sesuatu yang dihadapi seseorang tiap detiknya, maksudnya apakah situasi yang akan mempengaruhi diri ataukah diri yang mempengaruhi atau menyesuaikan dengan situasi lingkungan sekitar. mengemukakan *Social adjustment* adalah suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk memiliki sikap sosial dan menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima olehlingkungannya. Penyesuaian sosial akan dapat berlangsung dikarenakan adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan sosial dengan yang ada dalam dirinya. Hurlock (1978:287) mengutarakan penyesuaian sosial merupakan keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa sosial *adjustment* merupakan kemampuan individu yang dapat bertindak secara efektif dan sehat terhadap realitas yang ada, sehingga tuntutan-tuntutan sosial dapat dilakukan dengan cara-cara yang bisa diterima oleh kelompok ataupun lingkungan luas dan memuaskan. Kemudian individu yang mampu menyesuaikan diri memiliki keterampilan social yang bagus dan memiliki sikap sosial yang menyenangkan sehingga bisa memprioritaskan kebutuhan orang lain di atas kebutuhan dirinya sendiri.

Penyesuaian sosial (*social adjustment*) adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku untuk dapat menyesuaikan diri dalam kelompok dan lingkungan yang di tunjukkan dengan sikap dan tingkah laku yang meynenangkan, serta dapat berinteraksi dengan orang lain dan

mampu berpartisipasi secara fisik maupun sosial sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan lingkungan.

Penyesuaian sosial merupakan suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang dapat di terima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial sangat penting bagi seseorang untuk menunjang kesuksesan di masa depan dalam menjalin hubungan dengan orang-orang di sekitarnya.

ciri-ciri *social adjustment* terangkup dalam tiga lingkungan bagi individu (remaja) yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, setiap lingkungan itu menuntut individu untuk mampu memenuhi kriterianya, sebut saja di lingkungan keluarga individu (remaja) diharapkan mampu menjalin hubungan yang baik, hangat, bertanggung jawab dan mampu membantu anggota yang lainnya. Begitu juga di lingkungan sekolah dan masyarakat memiliki ketentuan tersendiri untuk bisa mengembangkan *social adjustment* dalam kehidupan, seperti bersikap respek, berpartisipasi, hormat, simpati dan bersikap peduli terhadap hukum, nilai dan segala sesuatu yang telah disepakati terhadap kebijakan-kebijakan yang berlaku.

ada empat aspek yang mempengaruhi penyesuaian sosial (*social adjustment*) individu yaitu:

(a). Penampilan nyata

*Overt performance* yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompok, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan ia diterima menjadi anggotakelompok tersebut.

(b). Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok memiliki arti bahwa individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasuki, baik teman sebaya maupun orang dewasa.

(c). Sikap sosial

Sikap sosial memiliki arti bahwa individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan peran dengan baik dalam kegiatan sosial.

(d). Kepuasan pribadi

Kepuasan pribadi ditandai dengan ada rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil andil dari bagian dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Individu akan bisa melakukan penyesuaian sosial dengan lingkungan jika ia mampu memperlihatkan norma yang berlaku dalam kelompok, mampu menyesuaikan diri dengan baik, menunjukkan sikap social yang menyenangkan terhadap anggota kelompok dan orang lain serta adanya rasa puas dan bahagia karena dapat ikut dan ambil andil terhadap berbagai aktivitas dalam kelompok dan situasi sosial.

Adapun dampak dari ketidakmampuan siswa ataupun individu dalam *sosial adjustment* yaitu adanya keberhasilan dan kegagalan dalam perkembangan diri itu sendiri.

Pada saat peneliti melakukan penelitian, subjek yang peneliti wawancara adalah menganalisis bagaimana permasalahan sosial adjustment selama covid 19 studi kasus siswa SLTP di jorong koto panjang kecamatan sungai tarab. Pada saat wawancara tersebut topik yang peneliti bahas adalah bagaimana siswa atau individu dalam menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga, bersikap respek terhadap peraturan sekolah selama covid dan bagaimana siswa atau individu itu sendiri mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang *sosial adjustment* siswa SLTP di Jorong Koto Panjang selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan tiga topik pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa:

1) Penyesuaian pembelajaran dirumah

Dalam proses pembelajaran dirumah hanya ada beberapa responden yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, namun banyak siswa yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. dikarenakan dengan tanpa adanya penjelasan yang lebih rinci dari guru untuk siswa yang lemah dalam belajar yang butuh perhatian khusus. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dirumah tidak menjadi suatu yang efektif dilakukan pada saat pandemi Covid-19 saat ini.

2) Penyesuaian dalam lingkungan keluarga

Dalam proses pembelajaran dirumah bersama keluarga juga hanya ada beberapa siswa yang dapat perhatian dari orang tua kakak, ini dikarenakan ada beberapa hal yang menjadi penghambat yaitu orang tua yang tidak paham atas materi pembelajaran anaknya karena pendidikan orang tua yang rendah, dan begitu juga dengan kakak siswa yang juga memiliki tugas sekolah yang harus ia kerjakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dirumah dengan orang tua atau kakak responden dirumah belum juga dapat membantu memaksimalkan pembelajaran siswa.

3) Penyesuaian dengan lingkungan

Dalam proses penyesuaian di lingkungan siswa terkendala dengan Covid-19 yang tidak bisa berkerumunan selama Covid-19 terjadi, dan ada juga permasalahan pribadi siswa tersebut yang tidak dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan tempat tinggal yang disebabkan dengan

bedanya sekolah, tidak telalu mengenal satu dengan yang lain, komunikasi internet dengan teman teman sekolah yang hanya bisa membantu pembelajaran siswa. Dapat disimpulkan bahwa penyesuaian pembelajaran dengan lingkungannya juga memiliki kendala sosialisasi antara siswa yang tidak mengenal satu sama lainnya, komunikasi internet hanya dapat membantu sedikit komunikasi mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka terdapat beberapa saran, antara lain. Guru harus lebih kreatif serta memperhatikan dan selalu membangkitkan gaya belajar siswa agar siswa dan siswi memperoleh hasil belajar yang memuaskan, guru harus mampu membangun *sosial ajustment* yang baik dengan peserta didiknya serta sekolah sebaiknya memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allyy, A. 2005. *Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro Press.
- Anisa, dkk. 2016. *Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan, B. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Calhoun . F. J dan Acocella J. R. 1990. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanuisaan, edisi ke tiga*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Desmita. 2006. *Metode Penelitian*. . Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Faqih, A. 2000. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Yogyakarta: USY Press.
- Hanafi, A.H. 2015. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta : Media Press
- Hurlock. E. B. 1978. *Chaild Developmen*. Tokyo: Kogakusha Company.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Isfandiari, M.A. (2020). Corona Virus (Covid-19) Hasil Kajian. Dosen FKM Unair
- Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. Volume 7 Nomor 5 (2020). ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 - 397
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Musnamar, T. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII press.
- Myrick, R D. 2003. *Developmental Guidance and Counseling: A Pratical Approach*, Neapolis: Educational Media Corporation
- Natawidjaja. R. 2009. *Konseling Kelompok Konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Prenada Media Group
- Nurihsan A. J. 2009. *Bimbingan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan LI-L9*. Padang: UNP Press.
- Prayitno. 2009. *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP Press.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press.
- Schneider, A.A. 2008. *Personal Adjustment and Menthal Health*. New York: Holtt

- Soekanto. S. 1987. *Remaja Dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sudijono, A. 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*), Bandung: Elfabeta.
- Sukardi, D, K. 2003. *Manajemen Konseling di Sekolah*. Bandung: Alfa Beta.
- .2008.*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 59–70.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* . Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusuf.S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling (SLTP dan SLTA)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Zaini, Hisyam. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung.:PT. Remaja Rosdakarya